

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

Rika Novia Paramitha ⁽¹⁾, Sahuri Teguh Kurniawan ⁽²⁾, Dewi Suryandari ⁽³⁾
⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta
^(2,3) Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

rikanovia7878@gmail.com

**Gambaran Kadar Asam Urat pada Penderita Asam Urat di RW 04 Pajang
Laweyan Surakarta**

Abstrak

Asam urat adalah penyakit yang terjadi karena penumpukan asam urat atau kristal asam urat pada jaringan sendi akibat dari gangguan metabolisme purin dalam tubuh sehingga membuat kadar asam urat dalam darah meningkat dan lebih dari normal (hiperurisemia). Penyebab penyakit asam urat yaitu bagian yang normal melalui darah dan urin. Asam urat menghasilkan dari memecahkan dan sisa-sisa pembuangan melalui bahan makanan ditentukan yang terkandung nukleotida purin atau berawal dari nukleotida purin diproduksi oleh tubuh. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran tingkat nyeri pada penderita asam urat di RW 04 pajang laweyan surakarta.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita asam urat yang mempunyai riwayat asam urat di wilayah RT 03 Pajang Laweyan Surakarta sejumlah 38 responden yang dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022. Teknik sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa berdasarkan karakter penderita asam urat paling muda adalah berumur 30 tahun, umur tertua adalah berumur 63 tahun. Kadar asam urat kondisi normal adalah sebanyak 20 orang atau sebesar 52,63%, sedangkan kadar asam urat tinggi adalah sebanyak 18 orang atau sebesar 47,36%.

Kata Kunci : Asam Urat, Pajang Laweyan Surakarta

Daftar Pustaka: 25 (2010-2020)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

Rika Novia Paramitha ⁽¹⁾, Sahuri Teguh Kurniawan ⁽²⁾, Dewi Suryandari ⁽³⁾

¹⁾Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of
Kusuma Husada surakarta

^{(2), (3), (4)} Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University
of Kusuma Husada surakarta

rikanovia7878@gmail.com

***Description of Uric Acid Levels in Gout Sufferers in RW 04 Pajang Laweyan
Surakarta***

Abstract

Gout is a disease that occurs due to the buildup of uric acid or uric acid crystals in the joint tissue as a result of disturbances in purine metabolism in the body, causing uric acid levels in the blood to increase and exceed normal (hyperuricemia). The cause of gout is a normal passage through the blood and urine. Uric acid is produced by breaking down and excreting waste through certain foods that contain purine nucleotides or originate from purine nucleotides produced by the body. The goal to be achieved is to describe the level of pain in patients with gout in RW 04 Pajang Laweyan, Surakarta.

The research used in this research is descriptive analytic. The population in this study were gout sufferers who had a history of gout in the area of RT 03 Pajang Laweyan Surakarta with a total of 38 respondents, which was carried out in June-July 2022. The sample technique of this study used a total sampling technique. Observations showed that based on the character of gout sufferers, the youngest was 30 years old, the oldest was 63 years old. Normal uric acid levels were 20 people or 52.63%, while high uric acid levels were 18 people or 47.36%.

Keywords : Gout, Pajang Laweyan Surakarta

Bibliography : 25 (2010-2020)

1. PENDAHULUAN

Asam urat adalah penyakit yang terjadi karena penumpukan asam urat atau kristal asam urat pada jaringan sendi akibat dari gangguan metabolisme purin dalam tubuh sehingga membuat kadar asam urat dalam darah meningkat dan lebih dari normal (hiperurisemia) (Wijayanti, 2019).

Menurut data WHO (2015), diperkirakan sebanyak 81% penderita penyakit asam urat di Indonesia terdapat 24% yang periksa ke dokter, sedangkan 71% cenderung langsung konsumsi obat-obatan reda nyeri yang dijual di warung. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terdapat pada usia dibawah 34 tahun sebanyak 32% dan diatas 34 tahun sebanyak 68% (Jaliana, Suhadi & La Ode, 2018). Hasil Riskesdas, 2018 ditunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 7,3%, sedangkan berdasarkan daerah diagnosis dokter terbesar di Provinsi Aceh sebanyak 13,3% dan berdasarkan gejala terbesar ialah di Nusa Tenggara Timur sebanyak 31,1%. Prevalensi penyakit sendi di Jawa Tengah pada tahun 2018 berdasarkan mengalami penurunan disbanding tahun 2013 dari 11,9% menjadi 7,3% (Riskesdas, 2018).

Penyebab penyakit asam urat yaitu bagian yang normal melalui darah dan

urin. Asam urat menghasilkan dari memecahkan dan sisa-sisa pembuangan melalui bahan makanan ditentukan yang terkandung nukleotida purin atau berawal dari nukleotida purin diproduksi oleh tubuh. Mekanisme yang disebabkan oleh timbulnya kelebihan asam urat di dalam darah ialah terdapat kelebihan produksi asam urat yang di dalam tubuh dan menurunnya ekskresi asam urat menuju purin (Ningsih, 2017). Faktor yang mempengaruhi penyakit ini antara lain berasal dari hasil metabolisme asam urat yang terlalu banyak. Ketika kadar asam urat diatas normal, maka dikatakan tinggi dan perlu dilakukan asesuatu agar segera diturunkan, dengan mengurangi makanan yang banyak mengandung purin maka dapat mengurangi resiko peningkatan kadar asam urat dalam darah (Hendriani dkk, 2016).

Upaya untuk mengurangi nyeri pada penderita asam urat yang dapat dilakukan dengan adanya tindakan farmakologis maupun non farmakologi. Dengan farmakologi yang diberikan pada pasien obat-obatan yang anti nyeri ataupun menghilangkan rasa sakit (Yeni, 2014). Adapun pengobatan secara rutin hanya saja pengetahuan dan sikap yang kurang baik selama adanya pengobatan di rumah (Black dkk, 2017). Menurut Arul (2010), pengobatan dilakukan secara dini agar tidak terjadi kerusakan pada sendi

ataupun komplikasi lainnya, pengobatan asam urat bertujuan untuk menghilangkan keluhan rasa nyeri sendi dan peradangan dengan obat-obat.

2. PELAKSANAAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 04 Pajang Laweyan Surakarta pada bulan Juni-juli 2022.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita asam urat di wilayah RW 04 Pajang Laweyan Surakarta. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 38 pasien.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu hasil yang didapatkan secara langsung kemudian di defenisikan secara rinci dan jelas berdasarkan data yang didapat.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dan GCU *analyzer*. Peneliti mengunjungi 38 rumah responden yang penderita asam urat sesuai data yang didapatkan dari Puskesmas.

Penelitian dilakukan secara door to door selama 5 hari. Peneliti memberikan

informasi tentang penelitian dan meminta kesediaan responden untuk terlihat dalam penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan pada penderita asam urat yang bersedia menjadi responden. Peneliti menjelaskan *informed consent* kepada responden jika untuk menjadi responden maka menandatangani surat tersebut. Peneliti Melakukan pengecekan responden menggunakan GCU *Analyzer*. Setelah responden selesai dilakukannya pengecekan menggunakan GCU *Analyzer*, selanjutnya data akan diteliti oleh peneliti.

Peneliti mengidentifikasi responden pasien asam urat berdasarkan karakteristik usia, karakteristik responden pasien asam urat berdasarkan jenis kelamin, Karakteristik responden pasien asam urat berdasarkan pendidikan serta karakteristik responden pasien asam urat berdasarkan tingkat kadar asam urat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n = 38)

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Umur	30	63	48,65	8,86

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur paling muda adalah berusia 30 tahun, usia tertua adalah berusia 63 tahun, dengan tingkat rata-rata usia variabel adalah 48,65 serta standar deviasi (simpang baku) sebesar 8,86. Hal ini sejalan dengan pernyataan Asrori (2020), bahwa usia sangat diperhatikan karena dapat mempengaruhi fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab pekerja. Usia >40 tahun berisiko besar terkena asam urat karena terjadinya proses penyimpangan metabolisme. Sedangkan orang dengan usia tidak berisiko memiliki kadar asam urat yang tinggi bisa disebabkan karena pekerjaan, kebiasaan yang buruk, kebiasaan merokok dan kebiasaan konsumsi makanan yang tinggi purin.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n = 38)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	24	63,15
Perempuan	14	36,85

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 24 responden (63,15%), sedangkan responden perempuan sebanyak 14 responden

(36,85%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prayogi (2017), Pada laki-laki, resiko asam urat cenderung tinggi pada kisaran usia 30 - 50 tahun. Sedangkan pada perempuan, penyakit asam urat umumnya akan muncul setelah menopause. Resiko asam urat pada wanita memang relatif lebih rendah. Hal ini terjadi karena wanita memiliki kadar uric acid yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n = 38)

Level pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	-	-
SMP	4	10,52
SMA	16	42,10
Sarjana	18	47,36

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan level pendidikan paling banyak adalah tingkat Sarjana sebanyak 18 responden (47,36%), untuk tingkat SMP sebanyak 4 responden (10,52%), serta untuk tingkat SMA adalah sebanyak 16 responden (42,10%). Menurut Wati (2022), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kadar asam urat. Selain itu yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi memiliki

jumlah penderita asam urat lebih banyak dibandingkan dengan jenjang yang lain.

Karakter Responden Berdasarkan tingkat kadar asam urat

Tabel 4
Karakter Responden Berdasarkan tingkat kadar asam urat (n = 38)

Kadar asam urat	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	-	-
Normal	20	52,63
Tinggi	18	47,36

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan kadar asam urat kondisi normal adalah sebanyak 20 orang atau sebesar 52,63%, sedangkan kadar asam urat tinggi adalah sebanyak 18 orang atau sebesar 47,36%. Hal ini sama dengan Nubadriyan (2020), yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat kadar asam urat yang tidak normal adalah sebesar 52,1% dan yang normal adalah 47,9%. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden banyak yang mengalami ketidak normalan saat dilakukannya tes kadar asam urat.

Penanganan penderita asam urat difokuskan pada acara mengontrol rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup (Gulbuddin, 2017). Upaya untuk mengurangi nyeri pada penderita asam urat yang dapat

dilakukan dengan adanya tindakan farmakologis maupun non farmakologi. Dengan farmakologi yang diberikan pada pasien obat-obatan yang anti nyeri ataupun menghilangkan rasa sakit (Yeni, 2014). Adapun pengobatan secara rutin hanya saja pengetahuan dan sikap yang kurang baik selama adanya pengobatan di rumah (Black dkk, 2017).

5. SIMPULAN

- Berdasarkan hasil identifikasi karakter penderita asam urat, Karakteristik responden berdasarkan usia paling muda adalah berusia 30 tahun, usia tertua adalah berusia 63 tahun. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 24 responden, sedangkan responden perempuan sebanyak 14 responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah tingkat Sarjana sebanyak 18 responden, untuk tingkat SMP sebanyak 4 responden, serta untuk tingkat SMA adalah sebanyak 16 responden.
- Karakteristik responden berdasarkan gambaran kadar asam urat kondisi normal adalah sebanyak 20 orang atau sebesar 52,63%, sedangkan kadar asam urat tinggi adalah sebanyak 18 orang atau sebesar 47,36%.

6. SARAN

- a. Bagi Responden
Dapat menambah wawasan dan meningkatkan upaya preventif bagi responden dalam menangani mengalami kadar asam urat yang dialami pada penderita asam urat.
- b. Bagi Keperawatan
Dapat memperluas ilmu bidang keperawatan dalam meningkatkan kemandirian penderita asam urat dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan untuk mengetahui kadar asam urat pada penderita asam urat
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat diharapkan dapat menambah wawasan yang mengenai kadar asam urat pada penderita asam urat.
- d. Bagi Rumah Sakit/ Masyarakat/ Tempat Penelitian
Dapat diharapkan dapat digunakan menjadi masukan dalam memberikan perawatan dengan baik dan benar.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan tambahan bila akan diadakan penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin menangani permasalahan kadar asam urat pada seorang pasien.
- f. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui adanya memberikan kadar asam urat untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh penderita asam urat.

7. REFERENSI

- Aisyah, S (2017). Manajemen Nyeri Pada Lansia Dengan Pendekatan Nonfarmakologi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1).
<http://doi.org/10.30651/jkm.v2il.1201>.
- Asrori, A., Nurhayati, N., Mutholib, A., & Ellinasari, T. F. (2020). Gambaran Kadar Asam Urat pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Sukarami Palembang Tahun 2019. *Jurnal Analis Kesehatan*, 8(2), 63-71.
- Black, J.M., & Hawks, J.H. (2017). *Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Jakarta : Salemba Medika
- Brunner, Suddarth. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologis Penelitian Keperawatan : Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta : Trans InfoMedia
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2016).

- Prevalensi dan angka Kejadian Asam Urat. Jateng.
- Gulbuddin, Hikmatyar (2017). Penatalaksanaan Komprehensif Arthritis Gout dan Osteorthritis Pada Usia Lanjut. Jakarta : EGC.
- Hidayat, A. Aziz (2014). Metode Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Husnaniyah, D. (2019). Gambaran Pengetahuan Lansia tentang Diet Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Kertasemaya Tahun 2018. Surya: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan, 11(02), 24-28.
- Kozier, Barbara et al. (2011). Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Ed. 5. Jakarta : EGC
- Lestari, W. Y., Nuroini, F., & Mukaromah, A. H. (2021, December). Gambaran Kadar Asam Urat Pada Petani Di Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. In Prosiding Seminar Nasional UNIMUS (Vol. 4).
- Martha, K (2012). Panduan Cerdas Mengatasi Asam Urat. Jakarta : Araska
- Nasir, M. (2019). Gambaran Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kampung Selayar Kota Makassar. Jurnal Media Analis Kesehatan, 8(2), 78-82.
- Nasir, A, dkk. (2011). Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam. (2016). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Novianti, (2015). Hidup Sehat Tanpa Asam Urat. Yogyakarta : Cipta Medika
- Notoatmodjo (2014). Metode Penelitian Kesehatan . Jakarta : Rineka Cipta
- Potter dan Perry (2010). Fundamental Keperawatan. Buku 1 Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika
- Potter dan Perry (2010). Fundamental Keperawatan. Buku 3 Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika
- Prasetyo, S. N. (2010). Kosep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Prayogi, G. H. (2017). Kadar Asam Urat pada Wanita Menopause [KTI, STikes ICME]. <http://repostikesicme-jbg.ac.id>
- RISKESDAS. (2018), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian. Kesehatan : RI
- Sjamsuhidayat, & Win de Jong. (2011). Buku Ajar Ilmu Bedah, ed. 2. Jakarta : EGC
- Smeltzer, S. C & Bare, B. G. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : EGC

Wijayanti, R. (2019). Epidemiologi
Penyakit Asam Urat. Jakarta :
Rineka Cipta